

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kecipir merupakan jenis sayuran polong yang termasuk dalam famili kacang-kacangan. Kecipir adalah salah satu sayuran tropis yang potensial, meskipun pada saat ini sudah jarang dibudidayakan dalam skala luas ataupun sudah tidak dibudidayakan, bahkan sering kali dilupakan di kalangan masyarakat. Informasi mengenai budidaya dan produksi maupun produktivitas tanaman kecipir masih sangat jarang diperoleh.

Kandungan nutrisi kecipir sangat kompetitif dengan beberapa jenis legum yang telah lebih dahulu populer seperti kedelai, kacang hijau, dan kacang tanah. Menurut Nusifera (2011) kandungan nutrisi kecipir sangat kompetitif dengan beberapa jenis legume yang lebih dahulu populer seperti kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Proporsi kandungan protein, lemak dan karbohidrat biji kecipir lebih unggul dibandingkan daging sapi, domba dan kacang-kacangan lainnya. Kandungan gizi yang terdapat pada tanaman kecipir memberikan manfaat yang luar biasa pula pada masyarakat, contohnya sebagai bahan makanan manusia, obat tradisional, dan pakan ternak. Selain itu tanaman kecipir dapat dimanfaatkan bahan makanan manusia, pakan ternak, juga bermanfaat sebagai tanaman penyubur tanah, penahan erosi, tanaman penutup tanah dan penghambat tumbuhnya gulma (Fujiasih, 2020).

Budidaya tanaman kecipir di Indonesia masih bisa dikatakan tertinggal, dimana budidayanya masih dilakukan secara tradisional. Masalah pemupukan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha budidaya yang menunjang keberhasilan hidup dan produksi suatu tanaman. Pemberian pupuk organik merupakan salah satu cara untuk menyediakan unsur hara dalam tanah pada tanaman. Pupuk organik mempunyai sifat yang ramah lingkungan, aman bagi kesehatan dan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah, baik secara sifat fisik, kimia, dan biologi tanah serta meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan yaitu pupuk kandang sapi.

Kondisi lahan pertanian di Madura umumnya didominasi oleh kompleks mediteran merah dan litosol yang berbahan induk bahan batu kapur dan batu pasir. Permasalahan utama yang ada pada tanah mediteran yaitu ketersediaan air dan pH yang tinggi menjadikan tanah cenderung alkalis. Tanah mediteran ini mempunyai lapisan solum yang cukup tebal, teksturnya bervariasi lempung sampai liat, dengan struktur gumpal bersudut, sedangkan konsistensinya adalah gembur sampai teguh. Kandungan bahan organik pada tanah tersebut umumnya rendah sampai sangat rendah (Parhadi 2016). Usaha peningkatan kualitas lahan kering salah satunya dapat dilakukan dengan penambahan bahan organik ke dalam tanah. Menurut Hartatik (2010), penambahan bahan organik dapat dilakukan melalui pemberian pupuk. Pupuk yang diberikan yaitu dengan pupuk organik yang memadai dalam hal kualitasnya. Bahan organik yang berupa pupuk dapat berfungsi sebagai penyangga dan penahan tanah. Pemberian bahan organik juga dapat meningkatkan kandungan hara serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pupuk kandang sapi dapat meningkatkan metabolisme tanaman, sehingga pembentukan protein, karbohidrat dan pati tidak terhambat. Pupuk kandang sapi juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi suatu tanaman. Namun apabila terjadi kelebihan dosis pupuk kandang sapi akan menyebabkan tanah menjadi masam dan jika kekurangan akan mengakibatkan kebutuhan hara bagi tanaman tidak tercukupi. Adapaun pupuk kompos yang juga memiliki perananan penting untuk kesuburan tanah baik dari aspek fisik, kimia, biologi, dan aspek penting lain. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian pengaruh pemberian macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* L) ini penting dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian macam pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir ?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh pemberian macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kecipir.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi pemberian macam pupuk organik terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang kedelai.

1.5. Hipotesis

Diduga macam pupuk organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang kedelai.